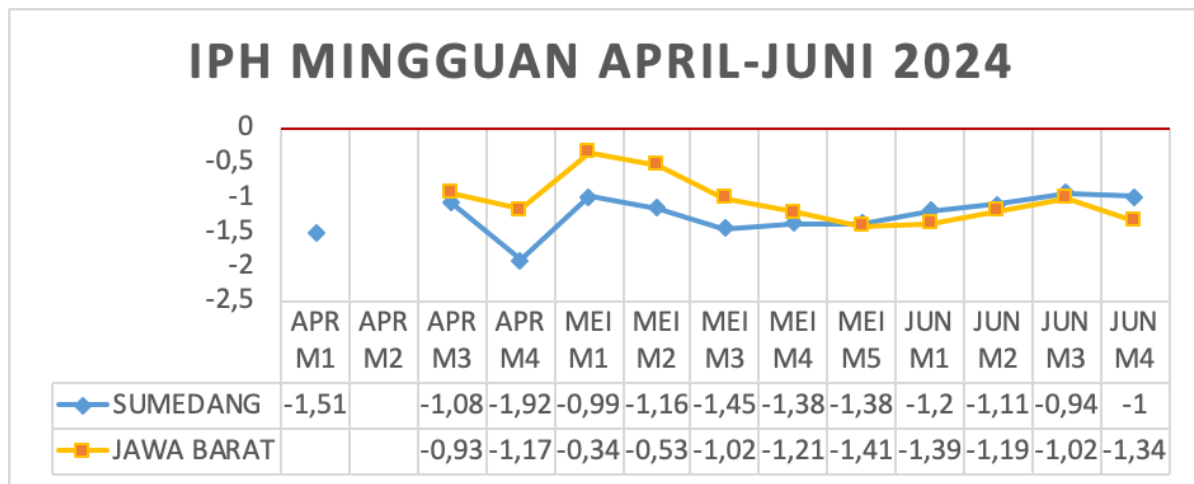


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Sumedang pada Triwulan II Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik Indeks Perkembangan Harga sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, IPH Kabupaten Sumedang pada M1 April hingga M4 Juni berada pada posisi negatif (deflasi). IPH M3 April bergerak menurun hingga M3 Mei dan kembali naik hingga M4 Juni. Namun, kenaikan tersebut masih berada pada posisi deflasi. Komoditas yang menjadi andil perubahan harga pada bulan April - Juni yaitu telur ayam ras, cabai rawit, beras, daging ayam ras, cabai merah, dan bawang merah.

Perkembangan harga pangan pangan pokok strategis di 7 Pasar Kabupaten yang dipantau melalui aplikasi SINDANG dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Harga **beras premium** tercatat stabil pada rentang harga Rp 14.000 - Rp 15.000/kg
2. Harga **beras medium** tercatat stabil pada rentang harga Rp 13.000 - Rp 14.000/kg
3. Harga **gula pasir** tercatat stabil dengan rata-rata harga Rp 17.000/kg
4. Harga **minyak goreng dalam kemasan** tercatat stabil dengan rata-rata harga Rp 17.000/kg
5. Harga **minyak goreng curah** tercatat stabil dengan rata-rata harga Rp 16.000/kg
6. Harga **daging sapi** sempat mengalami kenaikan pada pertengahan April sebesar Rp 150.000/kg, namun kembali menurun dan stabil hingga akhir Juni menjadi rata-rata sebesar Rp 140.000/kg
7. Harga **daging ayam ras** mengalami kenaikan pada bulan April mencapai rata-rata Rp 43.000/kg, namun kembali menurun dan stabil hingga akhir Juni menjadi rata-rata sebesar Rp 38.000/kg
8. Harga **telur ayam ras** pada bulan April - Mei berada pada kisaran harga Rp 30.000 - 31.000/kg, namun menurun pada akhir Juni menjadi rata-rata Rp 28.500/kg
9. Harga **cabai merah keriting** periode April - Juni cenderung fluktuatif. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada awal April pada kisaran Rp 60.000/kg, namun kembali menurun sampai dengan akhir Juni menjadi rata-rata Rp 50.000/kg
10. Harga **cabai merah biasa** mengalami kenaikan harga tertinggi pada bulan April sebesar Rp 80.000/kg, dan kembali menurun menjadi rata-rata Rp 55.000/kg sampai dengan pertengahan Juni. Namun, harga cabai merah biasa pada akhir Juni terpantau naik kembali menjadi rata-rata Rp 60.000/kg
11. Harga **cabai rawit merah** mengalami kenaikan tertinggi pada bulan April sebesar Rp 50.000/kg namun berangsur menurun hingga bulan Juni 2024 menjadi Rp 40.000/kg
12. Harga **cabai rawit hijau** mengalami kenaikan pada bulan April pada kisaran Rp 45.000/kg dan kembali menurun menjadi Rp 37.000/kg sampai akhir Juni 2024.
13. Harga **bawang merah** mengalami kenaikan pada akhir April dengan rata-rata sebesar Rp 50.000/kg namun berangsur menurun hingga akhir Juni menjadi Rp 40.000/kg

Harga **bawang putih** mengalami kenaikan pada bulan April dengan rata-rata sebesar

14.

Rp 44.000/kg namun berangsur menurun hingga akhir Juni menjadi Rp 40.000/kg

15. Harga **jagung pipilan kering** mengalami kenaikan pada bulan April sebesar Rp 15.000/kg, namun terpantau turun dan stabil hingga akhir Juni menjadi sebesar Rp 12.000/kg

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga pada triwulan II di Kabupaten Sumedang terjadi pada bulan April pada komoditas daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, aneka cabai, bawang merah, dan bawang putih. Namun harga semua komoditas tersebut kembali menurun hingga akhir Juni 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1, bahwa kenaikan harga beberapa komoditas pangan terjadi pada bulan April. Hal ini disebabkan karena:

1. Peningkatan permintaan masyarakat pada saat HBKN Idul Fitri 1445 H;
2. Kurangnya pasokan bawang merah dan bawang putih dari daerah pemasok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kabupaten Sumedang, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah melaksanakan:

1. **Pemantauan harga** secara harian baik yang dilakukan oleh UPTD Pasar maupun OPD terkait lainnya yang turun langsung ke setiap pasar dan distributor. Pemantauan harga juga dilakukan melalui aplikasi SINDANG (Sistem Informasi Niaga Kabupaten Sumedang) yang menyediakan data harga dan pasokan secara realtime serta mampu mendeteksi potensi inflasi yang akan terjadi menggunakan metode SMA (*Simple Moving Average*). [Dashboard | sindang \(sumedangkab.go.id\)](https://sumedangkab.go.id)

2. **Sidak Pasar bersama Satgas Pangan** di Pasar Kabupaten menjelang HBKN Idul Fitri 1445. Hasil sidak menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat selama hari raya.

3. **Operasi Pasar Murah** sebanyak 27 kali dan **Gerakan Pangan Murah** sebanyak 3 kali periode April - Juni 2024 yang dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta Dinas Perikanan dan Peternakan bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Barat, Perum BULOG Kancab Bandung, FORKOPIMDA Kabupaten Sumedang, dan distributor.

4. **Bazar Murah** yang dilaksanakan oleh KODIM 0610 Sumedang menjelang HBKN Idul Fitri 1445 H.

5. **Sosialisasi Diversifikasi Konsumsi Pangan yang Bergizi, Beragam, Berimbang dan Aman (B2SA)** yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kepada Anggota TPPKK Kabupaten Sumedang.

6. Gerakan **Program STARBAK** (Satu Desa Satu Hektar Buruh Tani Bangkit), berupa

penanaman komoditas jagung hibrida yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani di lahan seluas satu hektar per desa yang disediakan Pemerintah beserta bantuan sarana produksi pertanian lainnya. Program ini berkolaborasi dengan FORKOPIMDA Kabupaten Sumedang dan Mahasiswa KKN Tematik

7. Peningkatan produksi pangan yaitu jagung, bawang merah, aneka cabai melalui **pengembangan budidaya, pengadaan benih, serta subsidi saprodi.**

8. Peningkatan produksi hewan ternak yaitu sapi potong melalui **Inseminasi Buatan.**

9. **Gerakan penanaman komoditas hortikultura** di pekarangan rumah.

10. **Sosialisasi pembuatan pupuk SIPUKPA Plus** kepada kelompok tani. SIPUKPA (*bahasa DPKP Sumedang*) adalah inovasi pupuk padat serbaguna dan terlengkap serta ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan serta diformulasikan atas dasar kebutuhan tanaman akan unsur makro dan mikro yang bisa didapatkan dari bahan-bahan yang ada di sekitar.

11. **Rehabilitasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani**, salah satunya melalui pompanisasi pertanian.

12. **Pengawasan dan pemantauan distribusi barang** melalui ATCS serta pengaturan arus lalu lintas di lapangan.

13. **Pelatihan terkait digitalisasi UMKM / fasilitasi e-commerce** kepada 120 pelaku usaha.

14. **Penyebarluasan informasi harga pangan** kepada masyarakat melalui penayangan infografis dan video di media sosial.

15. **High Level Meeting** sebanyak 2x.

16. **Rapat Koordinasi** Pengendalian Harga dan Pasokan.

17. **Rakor TPID oleh Kementerian Dalam Negeri serta Rakor Dwimingguan Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Kab/Kota se-Jawa Barat**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebijakan tersebut mampu mengendalikan laju inflasi di Daerah. Hal ini terbukti dengan perkembangan Indeks Perkembangan Harga selama Triwulan II yang deflasi.
2. Pemantauan harga dan sidak pasar dengan melibatkan Satgas Pangan telah memberikan informasi mengenai perkembangan harga dan pasokan yang terjadi di lapangan. Upaya **pemantauan harga dan sidak pasar** kemudian ditindaklanjuti dengan **kegiatan pasar murah.**
3. **Sosialisasi Diversifikasi Konsumsi Pangan yang Bergizi, Beragam, Berimbang, dan Aman (B2SA)** diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dalam mengkonsumsi jenis pangan tertentu sehingga dapat mengurangi kenaikan harga apabila terjadi peningkatan permintaan masyarakat.

Program STARBAK khususnya penanaman jagung bisa menghasilkan pakan ternak.

4.

Upaya ini diharapkan dapat mengendalikan kenaikan harga daging ayam dan telur ayam akibat kenaikan harga pakan. Selain untuk mengendalikan laju inflasi, Program STARBAK juga dicanangkan untuk mengurangi angka kemiskinan karena dikelola oleh masyarakat DTKS.

5. **Peningkatan produksi pangan melalui pengembangan budidaya, penyediaan benih, serta pemeliharaan prasarana dan sarana pertanian** merupakan upaya wajib yang harus dilakukan Daerah dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan serta membentuk Daerah Mandiri Pangan agar tidak ketergantungan kepada daerah lain.
6. **Sosialisasi pembuatan pupuk SIPUKPA Plus** merupakan salah satu upaya agar petani mampu memaksimalkan produksi pertaniannya serta mengurangi ketergantungan kepada pupuk organik. Penggunaan pupuk organik jangka panjang bisa menurunkan kualitas tanah, sehingga dibuat pupuk anorganik SIPUKPA sebagai solusinya. Oleh karena itu, manfaat penggunaan pupuk SIPUKPA baru bisa dirasakan jangka panjang.
7. **High Level Meeting** dan **Rapat Koordinasi** yang dilaksanakan selama triwulan II bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai kebijakan pengendalian inflasi, salah satunya menjelang HBKN Idul Fitri 1445 H. HLM tersebut menghasilkan berbagai kebijakan diantaranya mengintensifkan pemantauan harga serta gerakan menanam dalam rangka menjaga kestabilan pangan.
8. **Sosialisasi atau iklan layanan masyarakat** terus diintensifkan agar masyarakat mengetahui perkembangan informasi serta tidak *panic buying* dalam menghadapi HBKN Idul Fitri 1445 H.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari berbagai kebijakan yang sudah dilaksanakan, Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui TPID harus senantiasa:

1. Mempertahankan dan meningkatkan intensitas upaya pengendalian inflasi;
2. Memperkuat koordinasi dan kolaborasi tidak hanya antar organisasi Pemerintah, tetapi juga harus melibatkan pihak swasta, BUMD, masyarakat, dsb.
3. Menciptakan inovasi dalam menghadapi tantangan pengendalian inflasi lainnya.